

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini telah berkembang pesat diberbagai negara, salah satunya di Indonesia. Paud membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun, yang memiliki karakteristik sangat unik dan berbeda-beda pada setiap anak. Oleh karena itu, dipadang perlu untuk mencari solusi dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melayani serta melakukan pemberian rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. (Mulyasa, 2017:1)

Hal tersebut telah Rasulullah SAW jelaskan dalam hadisnya, beliau bersabda:

كل مولود يولد على الفطرة :قال رسولالله صلى اهلل عللو وسلم : عن ايب بريرة رضي اهلل عنو قال  
رواه البخارى ومسلم(فابواه يهودانو او ينصرانو او مجسنو

( Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: setiap anak yang lahir itu suci, orang tuanyalah yang menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi.(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dalam tafsiran al- Maraghi dikatakan bahwa tetaplah kalian semua pada fitrah yang telah diciptakan oleh allah, dalam diri mereka fitrah yang selalu cenderung kepada ajaran tauhid dan menyakininya. Hal itu karena ajaran tauhid itu sesuai dengan apa yang ditunjukkan akal dan membimbing kepada pemikiran yang sehat ( Ahmad Masrur, 2015: 4)

Rasio jenis kelamin anak usia dini Indonesia sebesar 103,44. Angka tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini laki-laki lebih banyak dari perempuan. Sementara menurut daerah tempat tinggal, sebanyak 55,94% anak

usia dini tinggal di daerah perkotaan sedangkan yang tinggal di daerah perdesaan 44,06%. (Badan Pusat Statistik, 2021)

Berdasarkan beberapa ahli psikologi mengatakan perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki-laki baik dalam berpikir logis. Perempuan lebih tertarik pada masalah-masalah kehidupan yang praktis kongkret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi yang abstrak. Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam kemampuan verbal, berpikir divergen verbal dan kecerdasan umum, sedangkan anak laki-laki melebihi anak perempuan dalam kemampuan kuantitatif dan visual spasial. (Setiawati, 2020:2)

Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar dari pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Berhitung di Taman Kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung permulaan saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di Taman Kanak-kanak dilakukan secara menarik dan bervariasi. Media yang akan menunjang pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak dengan cara yang menarik adalah Balok *Cuisenaire*. (Retno, 2018:3)

Kemampuan berhitung termasuk dalam aspek perkembangan berhitung permulaan anak. Dimana aspek berhitung permulaan merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Anak taman kanak – kanak adalah anak yang berada pada rentang usia 4 – 6 tahun. Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, pada usia 5 – 6 tahun, untuk kemampuan berhitung anak harus sudah dapat menghubungkan benda – benda kongkret dengan lambang bilangan 1 – 10, menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya dan menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung. (Rai Fitriari, 2018:14)

Hal tentang penjumlahan juga dijelaskan dalam Al- Qur'an. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 25 :

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Artinya : *Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).* (QS Al-Kahfi : 25)

Ayat di atas menjelaskan bahwa waktu pemuda Al-Kahfi yang tinggal di gua, yaitu 300 ditambah 9 tahun, alias 309 tahun. (Tafsir Al-Wajiz)

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut dengan kegiatan menyebutkan urutan bilangan. Anak usia 4-5 tahun telah dapat menyebutkan urutan bilangan 1-10, sedangkan anak usia 5-6 tahun telah dapat menyebutkan bilangan 1-20 atau lebih. Berhitung merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui jumlah atau banyaknya suatu benda. (Elisa, 2019:2)

Media balok *cuisenaire* merupakan salah satu alat permainan edukatif. Dengan menggunakan media ini, anak tidak hanya bermain medianya saja, akan tetapi dapat mengenal lambang bilangan 1-20, dan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar matematika pada anak. Seperti yang diungkapkan oleh Cucu Eliyawati bahwa balok *cuisenaire* diciptakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, pengenalan bilangan, dan untuk peningkatan keterampilan anak dalam bernalar. Diharapkan dengan menggunakan media balok *cuisenaire* ini akan mempermudah dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-20 pada anak. (Gilar, 2017:2)

Berdasarkan hasil observasi awal selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), terlihat masih banyak siswa di TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Percut Sei Tuan kemampuan berhitung permulaan terdapat beberapa masalah. Terlihat hambatan – hambatan kemampuan berhitung permulaan antara lain :

1. Anak kurang tertarik dengan media yang dipakai oleh guru.
2. Anak masih bingung dalam berhitung.
3. Pemanfaatan metode yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung masih kurang dilakukan di Lembaga

Media yang dipakai guru di TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Percut Sei Tuan menggunakan media gambar untuk mengembangkan berhitung permulaan anak, sehingga masih ada anak yang belum memahaminya.

Anak masih bingung dalam berhitung, terlihat saat anak belum bisa menjawab dengan cepat pertanyaan lisan tentang penjumlahan dan pengurangan yang diberikan oleh guru TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pemanfaatan metode yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung masih kurang dilakukan di Lembaga. Strategi guru di TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Percut Sei Tuan menggunakan metode klasik dengan teknik berhitung dengan jari tangan kanan dan tangan kiri untuk mengembangkan berhitung permulaan anak, sehinggamasihada anak yang belum memahaminya. Kemampuan Berhitung Permulaan anak di TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Percut Sei Tuan anak belum dapat mengenal angka, seharusnya anak dapat menghitung angka 1-20, anak dapat menjumlahkan angka, dan anak juga mampu mengurangi angka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGUNAAN MEDIA BALOK *CUISENAIRE* DALAM MENGGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN di TK IT NURUL ILMI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan media permainan balok *cuisenairi* dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Apa saja faktor -faktor yang menghambat penggunaan media permainan balok *cuisenairi* dalam mengembangkan kemampuan berhitung

permulaan anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Percut Sei Tuan?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Penggunaan media balok *cuisenaire* dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Faktor yang menghambat penggunaan media permainan balok *cuisenaire* dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Percut Sei Tuan.

### D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah sudah tentu memiliki kegunaan dan manfaat baik itu kecil maupun besar. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memahami secara lebih jauh tentang penggunaan permainan balok *cuisenaire* dalam mengembangkan berhitung permulaan anak.
  - b. Memberikan sumbangan keilmuan dalam memahami penggunaan permainan balok *cuisenaire* dalam mengembangkan berhitung permulaan anak.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang terkait dengan penggunaan permainan balok *cuisenaire* dalam mengembangkan berhitung permulaan anak.
2. Manfaat praktis
  1. Bagi Peneliti  
Dapat dijadikan sumber rujukan yang relevan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Penggunaan Media Balok

*Cuisenaire* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.

2. Bagi Pendidik

Memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara guru dalam mengembangkan berhitung permulaan anak usia dini di TK IT Nurul Ilmi Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya peran guru dalam mengembangkan berhitung permulaan anak usia dini, maka kemampuan berhitung peserta didik akan menjadi lebih baik dan mulai berkembang atau termotivasi.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sumber rujukan yang relevan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Penggunaan Media Balok *Cuisenaire* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.